

## Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Motoling pada Masa *New Normal*

Pratiwi N. Pongantung<sup>1\*</sup>, Selfie L. Kumesan<sup>2</sup>, Jorry F. Monoarfa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado

\*e-mail: tiwipongantung06@gmail.com

### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah akibat adanya pencegahan penyebaran virus Covid-19 maka semua sektor termasuk sektor pendidikan melakukan perubahan pembelajaran pada masa *New Normal* ini. Tujuan diadakannya pengkajian ini yaitu untuk memahami perubahan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 khususnya di sekolah SMP Negeri 1 Motoling. Penelitian ini dikategorikan sebagai pengkajian deskriptif dengan metode kualitatif. Subjek dalam pengkajian ini adalah guru dan 30 siswa. Informasi hasil pengkajian dikaji dengan cara menganalisa variabel dan mendeskripsikan variabel yang akan di teliti yang melibatkan metode wawancara untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya kepada responden, dan menggunakan angket untuk memperoleh data respon siswa terhadap pembelajaran kemudian ditafsirkan dengan kriteria penafsiran persentase jawaban angket. Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh yaitu dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, hampir setengah siswa (31%) merasakan perubahan pembelajaran yang ada sebab terjadinya pandemi Covid-19 dan memberikan pengaruh terhadap siswa dan guru sehingga mengakibatkan efek, baik positif maupun negatif. Adapun kesulitan yang dihadapi berkenaan dengan waktu yang terbatas untuk melaksanakan pembelajaran sehingga menimbulkan kendala-kendala yang lain. Namun, pembelajaran yang diterapkan saat ini mendorong siswa untuk giat belajar mandiri dan terbiasa menggunakan IT.

**Kata kunci:** Pembelajaran Matematika, Pandemi Covid-19, *New Normal*

### ABSTRACT

*The problem in this research is that due to the prevention of the spread of the Covid-19 virus, all sectors including the education sector make changes in learning during this new normal period. The purpose of holding this study is to understand the changes in learning that have occurred due to the Covid-19 pandemic, especially in SMP Negeri 1 Motoling schools. This research is categorized as a descriptive study using qualitative methods. The subjects in this study were teachers and 30 students. Information on the results of the assessment is reviewed by analyzing the variables and describing the variables to be studied which involve the interview method to obtain information by asking respondents, and using a questionnaire to obtain student response data to learning then interpreted by the criteria for interpreting the percentage of questionnaire answers. Based on the results of the study, the data obtained were from 30 students who were research subjects, almost half of the students (31%) felt the changes in existing learning because of the Covid-19 pandemic and had an influence on students and teachers, resulting in positive and negative. As for the difficulties faced concerning to the limited time to carry out learning, causing other obstacles. However, currently applied learning encourages students to actively study independently and get used to using IT.*

**Keywords:** *Mathematics Learning, Covid-19 Pandemic, New Normal*

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kemajuan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Asesmen merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat

terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik yang dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sebagai pengajar, seorang guru dibebani tugas supaya peserta didik bisa mengetahui dan menguasai sesuatu yang akan di ajarkan dan guru harus mampu memfasilitasi motivasi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sasaran pembelajaran bisa dilihat dari peralihan perilaku dan kompetensi peserta didik melewati prosedur pembelajaran. Dalam pendidikan guru di tuntut kemampuannya supaya melaksanakan pembelajaran dan evaluasi dengan baik. Menurut Gagne (1977), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Gagne (1985) lebih lanjut mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa. Namun saat ini, dunia sedang di perhadapkan dengan kasus Pandemi Covid-19 yang sangat berdampak di semua bidang termasuk di bidang pendidikan yang sebelumnya kegiatan pembelajarannya dilaksanakan di sekolah, saat ini pembelajaran dilakukan dengan metode yang berbeda. Hal tersebut membuat beberapa negara mengeluarkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka pencegahan penyebaran virus ini. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai pengumuman untuk meliburkan sekolah meniadakan kuliah tatap muka serta larangan untuk terlibat dalam keramaian. Kebijakan pemerintah tersebut tentu berpengaruh dalam segala sektor tak terkecuali sektor pendidikan yang dipaksa mengharuskan untuk melakukan pembelajaran dari rumah demi memutus mata rantai virus ini.

Semua lini masyarakat dipaksa beradaptasi pada kondisi pandemi ini. Saat ini pembelajaran harus disesuaikan dengan era new normal atau era baru dimana masyarakat bisa melakukan berbagai aktifitas namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan. Pendidik dan peserta didik bersekolah di rumah tak hanya sekedar mengalihkan tempat dan desain belajar namun selain itu, Covid-19 sudah mendesak banyak orang membuat perbedaan pada dunia pendidikan di Indonesia cukup dalam beberapa bulan saja. Menurut Handayani, Shinta Dwi (2020) kendala dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan infrastruktur penunjang kegiatan pembelajaran dan juga kuota internet yang menyedot cukup banyak kuota internet siswa dan guru. Semua harus siaga mengimbangi rintangan yang bisa terjadi oleh normal baru pendidikan saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah melaksanakan beberapa pembiasaan pembelajaran semasa masa pandemi contohnya meminta pendidik untuk jangan berfokus mengejar tuntutan kurikulum semata selama masa pandemi, namun juga membekali peserta didik dengan kapasitas hidup yang lekat dengan nilai penguatan sikap dan karakter.

Menurut Gagne (1977) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana pembelajaran berlangsung secara efektif. Sasarannya supaya pendidikan dari rumah tidak menyusahkan pendidik dan orangtua terutama peserta didik selaku tokoh utama dalam pendidikan. Namun, pembelajaran yang sering memakai alat komunikasi dapat membuat anak-anak hanya akan bermain game dan lainnya. Disamping itu, tantangan lainnya yang tak kalah penting adalah bagaimana jika ketika orang tua mulai beraktifitas atau bekerja dan anak-anak tetap belajar dari rumah.

## **METODE**

Pengkajian ini adalah jenis penelitian metode deskriptif lewat pendekatan kualitatif. Pada penerapannya, pengkajian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan fakta dan data yang bisa dipakai untuk menggambarkan pembelajaran yang dilakukan selama masa *New Normal*. Menurut Sukmadinata, N.S. (2009), penelitian deskriptif kualitatif diarahkan untuk menguraikan serta mendefinisikan fakta-fakta yang terjadi, baik berkarakter alamiah ataupun aplikasi manusia, selain itu memperhatikan mengenai sifat, jenis, keterlibatan antar aktivitas. Bentuk pengkajian ini mentafsirkan dan menguraikan informasi yang jelas bertepatan dengan keadaan yang sementara terjadi. Pengkajian ini juga menerangkan sifat, konflik, hubungan juga

perkiraan yang ada di dalam lingkup narasumber. Proses pengkajian dilakukan dengan cara memberikan angket dan mewawancarai guru matematika dan 30 siswa yang menjadi subjek penelitian di SMP Negeri 1 Motoling, pada bulan November 2020 semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Variabel terikat merupakan subjek dari penelitian, dalam hal ini pendidik dan peserta didik serta pendidikan yang dilakukan, sementara Covid-19 bertindak sebagai variabel bebas yang berpengaruh pada perubahan variabel terikat. Indikator penelitian berupa : 1) Metode Pembelajaran 2) Kesulitan belajar 3) Respon siswa

Untuk teknik pengumpulan data pada tahap ini metode akumulasi data yang dilaksanakan ialah wawancara dan angket. Menurut Afifuddin, Beni (2009) Wawancara ialah prosedur pengumpulan informasi dengan cara menanyakan kepada individu yang menjadi narasumber atau informan. Menurut Sugiyono (2008) angket adalah proses pengambilan informasi yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden agar dijawabnya.

Teknik analisis data dengan menganalisa variabel dan mendeskripsikan variabel yang akan diteliti. Menurut Karunia Lestari (2015) ukuran yang terdapat pada tiap item pernyataan dalam kusioner, ditafsirkan berlandaskan parameter pada **Tabel 1** berikut.

**Tabel 1.** Ukuran Interpretasi Presentase Jawaban Angket

Kriteria	Penafsiran
$P = 0\%$	Tak seorangpun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir Seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Motoling. Subjek dari pengkajian ini adalah pendidik matematika dan 30 peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Motoling dengan objek pengkajian yaitu pembelajaran matematika yang sementara dilaksanakan di SMP Negeri 1 Motoling. Pendidikan matematika di SMP Negeri 1 Motoling saat ini di masa *New Normal* dilakukan secara daring dan luring. Guru memberikan tugas kepada siswa ketika berada di rumah dilakukan secara daring, sementara luring dilaksanakan dengan cara membentuk kelompok belajar siswa dengan domisili yang sama dan juga setiap dua minggu sekali pembelajaran dilakukan di sekolah. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 24 sampai dengan 25 November 2019 dengan memberikan wawancara juga angket kepada siswa dan wawancara dengan guru.

**Tabel 2.** Persentase Jawaban Siswa

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	Rata-rata per item
1.	Saya sangat senang belajar matematika	5 17%	9 30%	9 30%	7 23%	0 0%	26%
2.	Saya kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika	5 17%	11 37%	9 30%	5 17%	0 0%	28%
3.	Cara guru mengajar sangat menyenangkan	3 10%	16 53%	5 17%	5 17%	1 3%	35%
4.	Cara guru mengajar sangat membosankan	3 10%	5 17%	12 40%	9 30%	1 3%	29%
5.	Saya menyukai pembelajaran yang dilakukan di sekolah	11 37%	13 43%	5 17%	1 3%	0 0%	35%

6.	Saya menyukai pembelajaran yang dilakukan pada masa New Normal	3 10%	5 17%	5 17%	14 47%	3 10%	29%
7.	Saya mengalami kesulitan dalam belajar karena pembelajaran yang dilakukan saat ini	4 13%	17 57%	4 13%	5 17%	0 0%	38%
8.	Saya tidak tertarik belajar matematika	4 13%	5 17%	8 27%	10 33%	3 10%	24%
9.	Saya tidak kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika	4 13%	3 10%	16 53%	5 17%	2 7%	34%
10.	Pembelajaran menjadi tidak aktif dan tidak menyenangkan karena harus dilakukan dirumah atau daring	9 30%	12 40%	3 10%	5 17%	1 3%	29%
Persentase Rata-rata Keseluruhan							31%

Bersumber pada akhir kalkulasi yang ada pada **Tabel 2**, didapat persentase umumnya respon peserta didik seluruhnya sebesar 31%. kejadian tersebut memperlihatkan bahwa persen umumnya respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sebesar 31%. Artinya, hampir setengahnya siswa berpendapat bahwa pembelajaran saat ini mengalami perubahan dari pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, baik dari aspek cara mengajar guru, kesulitan belajar siswa karena harus melakukan pembelajaran dengan cara daring ataupun luring.

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya pada bidang pendidikan termasuk di antaranya adalah psikologi siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*. Pada masa *New Normal* ini, anak-anak belajar dari rumah, tantangannya adalah bagaimana memastikan anak-anak belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan sekolah. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi suatu proses perolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Tujuan dilaksanakannya pengkajian tersebut yaitu untuk memahami peralihan yang ada terhadap pembelajaran khususnya matematika akibat adanya pandemi Covid-19 yang mendorong sektor pendidikan melakukan perubahan dalam pembelajaran dan menjadi tanggung jawab setiap sekolah untuk melaksanakan perubahan itu berkaitan dengan pencegahan penyebaran Covid-19 tak terkecuali sekolah SMP Negeri 1 Motoling dan peneliti melaksanakan penelitian di kelas VIII. Dalam hal ini peneliti mengkaji tentang perubahan apa yang terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberi kuesioner untuk peserta didik serta melaksanakan tanya jawab untuk beberapa siswa yang direkomendasikan guru. Pengkaji melaksanakan tanya jawab untuk pendidik matematika agar mengetahui secara spesifik terkait perubahan yang terjadi dalam pendidikan matematika.

Dalam penelitian Sari, K.M.K. (2020), proses pembelajaran matematika pada masa pandemi belum efektif berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa faktor penghambat yang terjadi selama proses pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pembelajaran daring karna masih banyak kekurangan yang dihadapi peserta didik, khususnya peserta didik yang tidak mampu mengerjakan tugas dan tidak mempunyai alat komunikasi, serta kendala jaringan yang kurang baik pada saat guru memberikan tugas pada siswa yang menjadi salah satu faktor penghambat.

Bersumber pada akhir pengkajian yang dilaksanakan, sebagian siswa merasakan perubahan yang terjadi sehingga memberikan pengaruh kepada siswa tersebut namun ada juga siswa yang merasa tidak terpengaruh dengan adanya perubahan pembelajaran yang terjadi. Namun, semua siswa merasakan kesulitan yang terjadi dengan pembelajaran yang seperti ini. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut ialah kurangnya waktu pembelajaran, kuota internet yang terbatas, komunikasi langsung terkendala karena protokol kesehatan yang harus menjaga jarak, kurang memahami materi yang diberikan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Namun itu semua mendorong siswa untuk lebih belajar mandiri khususnya mata pelajaran matematika yang sebagian dari siswa menyukai pelajaran matematika dan cara guru mengajar sehingga dalam pengerjaan soal-soal matematika, para siswa terbantu. Terlepas dari suasana pembelajaran yang

dilakukan saat ini, siswa lebih menyukai pembelajaran yang dilaksanakan sebelum masa pandemi berkenaan dengan banyak kendala dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada masa *New Normal* karena sebelum masa pandemi mereka bisa melakukan apa saja atau dengan kata lain sebelumnya mereka bisa mengeksplor diri mereka dalam aktivitas pembelajaran. Sama halnya dengan siswa, guru juga merasakan perubahan yang terjadi, yang sebelumnya guru bisa mengajar dengan waktu yang cukup tanpa adanya kendala seperti kurangnya waktu pembelajaran, transportasi yang kurang memadai, ada siswa yang belum memiliki alat komunikasi dan terbatasnya kuota internet, dan lain-lain. Kesulitan lain yang dialami guru juga adalah keterbatasan guru menggunakan aplikasi untuk pembelajaran. Namun, kesulitan yang dirasa guru paling menonjol adalah penyampaian materi dan penerimaan dari siswa. Pembelajaran daring kadang terkendala dengan jaringan yang kurang baik sedangkan luring hanya sebatas memberikan tugas dan tidak ada penjelasan materi dari guru dan yang lebih anehnya lagi cara penilaiannya tetap sama. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak efektif dan kemungkinan siswa bisa bertanggungjawab nilai yang diperoleh adalah relatif dikarenakan penilaian yang subjektif. Adapun dampak positif yang dirasakan oleh guru ialah saat ini guru semakin kreatif karena semakin banyak cara yang guru lakukan untuk menyampaikan materi, guru melakukan pelatihan-pelatihan daring yang sebelumnya hanya bisa mengikuti diklat secara terbatas dan yang paling penting adalah karena pembelajaran dan tugas lainnya dilakukan secara daring maka guru dituntut harus menguasai IT seperti Microsoft, aplikasi belajar *online*, buku *online* dan lain-lain serta guru saat ini semakin mandiri karena diberikan kesempatan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar yang merupakan program baru dari pemerintah. Dampak positif lain yang dirasakan oleh siswa adalah melatih siswa untuk berintegritas lewat belajar mandiri dengan segala keterbatasan yang ada, melatih sopan santun siswa lewat menghubungi guru secara daring dan siswa saat ini belajar literasi yang sekarang sementara didung-dungungkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak efektif. Perubahan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika memang memberi dampak positif dan negatif kepada guru dan siswa walau pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring peserta didik harus merasa yakin bisa untuk menyelesaikan masalah matematika. Menurut Agus Suprijono (2020), Pendidikan tinggi harus berinovasi menciptakan metode pembelajaran yang dapat digunakan di masa krisis seperti masa kenormalan baru dan itu harus diterapkan oleh para pendidik untuk mengembangkan pembelajaran matematika dimasa normal baru ini.

## KESIMPULAN

Dengan didasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran saat ini atau pada masa *New Normal* membawa perubahan yang berdampak, baik itu dampak positif dan negatif khususnya dalam mata pelajaran matematika. Dapat disimpulkan juga bahwa proses pembelajaran matematika di masa pandemi belum efektif berjalan baik. Hal ini terlihat dari beberapa faktor penghambat yang terjadi yaitu proses pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pembelajaran secara daring masih banyak kelemahan yang dihadapi siswa khususnya peserta didik yang tidak mampu mengerjakan tugas dan siswa tidak mempunyai alat komunikasi, dan kendala jaringan kurang baik pada saat guru memberikan tugas pada siswa lewat *online*.

Persentase rata-rata keseluruhan terhadap pembelajaran sebanyak 31% yang artinya respon siswa terhadap pembelajaran saat ini dan sebelumnya hampir setengahnya merasakan perubahan yang ada. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, perubahan dapat dilihat dari semua kendala yang disampaikan. Namun, terlepas dari semua kendala pembelajaran khususnya pelajaran matematika, pembelajaran saat ini lebih mendorong para siswa untuk belajar secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, B. & Saebani, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.  
 Karunia, L. & Mokhammad, R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, S.D., & Irawan, A. (2020). Pembelajaran matematika di masa pandemic covid-19 berdasarkan pendekatan matematika realistik. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 179-189. <https://doi.org/10.29407/jmen.v6i2.14813>
- Suprijono, A. (2020). *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Sari, K.M.K. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Katolik Don Bosco Tolitoli. Nusantara. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 58-64.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kemendikbud
- Gagne. (1977). *The Conditions Of Learning (Edisi Ketiga)*. New York USA: Holt, Rinehart And Winston,
- Gagne. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction. (4th ed.)*. Orlando: Holt, Rinehart, and Winston.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.